

Bab 2

Masalah di Sekitar Kita

Standar Kompetensi:

- Menemukan perbedaaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif
- Menulis proposal untuk berbagai keperluan
- Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh
- Mengidentifikasi peristiwa, perilaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

Media belajar yang harus disediakan:

- Teks artikel, esai, atau opini di surat kabar
- Buku teks mata pelajaran lain
- Rekaman video pementasan drama
- Teks drama

Studi Kasus

Trik

Cara Hasan:

"Saya punya cara untuk bisa mengingat sesuatu, terutama isi bacaan. Saya membacanya secara berulang-ulang. Dengan cara begitu saya bisa memahami isinya dengan jelas."

Cara Gilang:

"Saya akan mudah mengingat sesuatu apabila saya langsung mempraktikannya. Misalnya, dalam memahami maksud dari gagasan utama dalam paragraf. Saya berusaha memahami penjelasan itu dengan berlatih mencarinya langsung di dalam paragraf yang sesungguhnya. Dengan cara begitu saya lebih paham maksud dari gagasan utama suatu paragraf."

Cara yang dialami Hasan dan Gilang menjelaskan dua buah cara dalam membantu kita memahami sesuatu, baik itu konsep maupun materi. Pengulangan dan penerapan merupakan cara efektif dalam mengingat sesuatu.

Misalnya, untuk memahami pengertian dari frase nomina yang akan dijelaskan nanti di dalam bab ini. Pahami berulang-ulang penjelasan itu. Akan lebih baik lagi, jika kita mencoba menemukan sendiri contohnya dan berusaha pula untuk membuat kalimat dengan menggunakan contoh tersebut. Intinya, untuk memudahkan sekaligus mengawetkan ingatan kita adalah dengan ULANGI dan LAKUKAN. **Selamat mencoba!**



Berita atau artikel apa yang Anda baca hari ini? Apa saja isinya? Jelaskanlah!

A. MENEMUKAN PERBEDAAN PARAGRAF INDUKTIF DAN DEDUKTIF MELALUI KEGIATAN MEMBACA INTENSIF

Di kelas X, Anda sudah mempelajari jenis-jenis paragraf berdasarkan pola pengembangannya, yaitu paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Pembagian jenis-jenis paragraf dapat pula dilakukan berdasarkan letak gagasan utamanya, yakni paragraf deduktif dan paragraf induktif. Nah, dalam bab ini Anda akan mempelajari paragraf deduktif dan induktif.



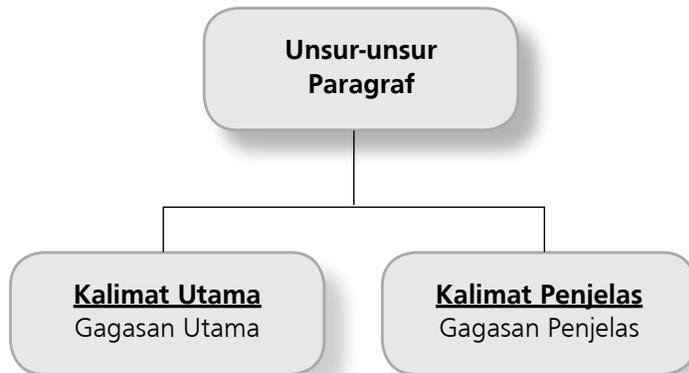
1 Menemukan Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas



Sumber foto: The Big Box of Art 615,000

Pada umumnya, paragraf terdiri atas beberapa kalimat. Sebuah paragraf yang baik terdiri atas kalimat utama dan kalimat penjelas.

- a. Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama. Adapun yang dimaksud dengan gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Gagasan utama menyatakan hal-hal umum, yang merangkum seluruh gagasan yang ada dalam suatu paragraf. Paragraf yang baik hanya mengandung satu gagasan utama.
- b. Kalimat penjelas adalah kalimat yang mengandung gagasan penjelas. Adapun yang dimaksud dengan gagasan penjelas adalah gagasan yang menjelaskan suatu gagasan utama. Penjelasannya itu bisa dalam bentuk perincian atau uraian-uraian, contoh-contoh atau ilustrasi, kutipan-kutipan, dan sebagainya.



Perhatikan paragraf-paragraf berikut!

- 1) Memasuki abad ke-21, sejumlah masalah kependudukan menghadang umat manusia secara “tumpang tindih”. Sebagai contoh, masalah lanjut usia (lansia) muncul pada saat penambahan penduduk masih besar. Kemiskinan menjadi kian kasat mata di tengah rumitnya masalah ketenagakerjaan. Masalah kesehatan pun turut mewarnai lanskap kehidupan pada awal milenium ketiga, terutama yang menyangkut kesehatan wanita dan anak-anak.

Paragraf di atas menyampaikan gagasan tentang tumpang tindihnya masalah kependudukan yang dihadapi manusia. Gagasan itulah yang menjadi dasar pembahasan dalam paragraf tersebut. Oleh karena itu, gagasan itu disebut gagasan utama. Gagasan utama dinyatakan secara jelas dalam kalimat pertama. Dengan demikian, kalimat pertama merupakan kalimat utama paragraf di atas. Adapun kalimat-kalimat di bawahnya merupakan kalimat penjelas.

- 2) Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa adalah adanya ketidakpercayaan terhadap pelaksanaan berbagai aturan. Para pengunjung rasa tidak menemukan pelampiasan atas ketidakpuasan yang mereka rasakan. Tekanan amarah yang tidak menemukan celah untuk keluar itu akhirnya menjadi amuk massa. Hal-hal tersebut mengakibatkan berbagai unjuk rasa sering berujung pada anarkisme massa jika aspirasi mereka tidak tersalurkan. Mereka ingin aksi mereka diperhatikan.

Paragraf ini menyatakan gagasan tentang penyebab terjadinya unjuk rasa, yakni ketidakpercayaan terhadap pelaksanaan berbagai aturan. Gagasan itulah yang menjadi dasar pembahasan paragraf tersebut. Gagasan itu ada dalam kalimat pertama. Dengan demikian, kalimat pertama merupakan kalimat utama, sedangkan kalimat-kalimat berikutnya merupakan kalimat penjelasnya.



Latihan

Gagasan apa yang dijelaskan dalam paragraf-paragraf berikut? Tunjukkanlah kalimat utamanya.

- 1) Betapa sulitnya seorang pecandu rokok untuk menghentikan kebiasaan merokok. Seberapa mahal pun harga rokok, tidak dapat menghentikan mereka. Misalnya, di Malaysia, harga 20 batang rokok setara dengan lima persen pendapatan buruh kasar. Di Shanghai, Cina, petani perokok menghabiskan uang untuk membeli rokok lebih banyak daripada yang dipakai untuk membeli gandum, daging, dan buah-buah sebagai kebutuhan utama mereka.
- 2) Setiap warga pedesaan dapat menjadi anggota KUD. Hal ini berarti anggota KUD terdiri atas berbagai golongan atau lapisan, seperti petani, pedagang, peternak, nelayan, dan pengrajin. Untuk menjadi anggota KUD, orang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Anggaran Dasar (AD) dan perundangan koperasi.
- 3) Setiap malam, berpuluh ribu tikus menyerbu desa-desa di Kecamatan Pracimantoro. Segala macam tanaman, sampai pohon petai cina yang sudah tua pun, habis

digerogoti tikus. Binatang piaraan seperti ayam, kambing, dan sapi, tidak luput dari serangan tikus yang ganas itu. Apalagi, bahan makanan. Memang itu yang dicari. Semua habis tandas ditelan tikus. Bahkan, penduduk beberapa desa terpaksa mengungsi karena ketakutan. Sampai sekarang, masih ada orang yang tidak mau pulang ke kampung halamannya.

- 4) Minyak bumi sebagai sumber daya alam yang tak ternilai memang bukan satu-satunya sumber energi di dunia ini. Hal itu karena masih ada sumber energi lain seperti sinar matahari, listrik, batubara, gas alam, serta nuklir. Akan tetapi, sejauh ini kita dapat mengatakan bahwa untuk memperoleh minyak bumi tidak sulit. Hal ini disebabkan kita memiliki banyak sumber minyak bumi di seluruh pelosok tanah air. Oleh karena banyaknya minyak bumi inilah, pemerintah mengekspor guna mendapatkan devisa, serta menjadi anggota OPEC.

2 Membedakan Paragraf Deduktif dan Induktif

Berdasarkan letak kalimat utama, paragraf dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni paragraf deduktif dan paragraf induktif.

- 1) *Paragraf deduktif* adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf. Dengan demikian, kedua contoh paragraf di atas merupakan paragraf deduktif karena kalimat utamanya berada di awal paragraf. Berikut contoh lainnya.

Contoh Paragraf	Kalimat Utama
a. Meningkatnya kesejahteraan suatu keluarga berkaitan erat dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh pencari nafkah. Keluarga dengan anak banyak, sedangkan pencari nafkah hanyalah sang ayah, tentu akan menimbulkan kesulitan di bidang ekonomi. Dapat disarankan agar dalam keluarga seperti itu, sang ibu pun ikut bekerja, atau anak-anaknya kuliah sambil bekerja.	Meningkatnya kesejahteraan suatu keluarga berkaitan erat dengan besarnya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh pencari nafkah.
b. Membudayakan gemar membaca bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang melatari pembudayaan gemar membaca tersebut. Misalnya, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya buku. Buku masih dianggap kebutuhan nomor sekian. Kenyataan ini terlihat ketika kebutuhan pokok sudah terpenuhi, orang jarang menyisihkan uangnya untuk membeli buku. Sulit sekali menjadikan sebuah buku sebagai kebutuhan utama. Akan tetapi, untuk mendengarkan sebuah kaset atau menonton film, banyak orang yang tak sungkan mengeluarkan uang.	Membudayakan gemar membaca bukanlah hal yang mudah.

- 2) *Paragraf induktif* adalah paragraf yang kalimat utamanya berada pada akhir paragraf. Kalimat itu biasanya merupakan kesimpulan dari gagasan-gagasan penjelas yang diuraikan sebelumnya. Berikut contohnya!

Paragraf	Kalimat Utama
a. Tumbuhan memerlukan air untuk hidup, begitu juga manusia. Air digunakan untuk minum, mandi, dan memasak. Tumbuhan memerlukan air untuk tumbuh dan berkembang biak. Dapat dibayangkan jika tumbuhan dan manusia kekurangan air, perkembangan hidupnya tidak akan sempurna. Dengan demikian, nyatalah betapa pentingnya air bagi manusia dan tumbuhan.	Dengan demikian, nyatalah betapa pentingnya air bagi manusia dan tumbuhan.
b. Siswa yang rajin belajar masih dapat ditemukan di mana-mana, di dalam kota, di pinggir kota, dan di desa. Siswa yang berprestasi tinggi cukup banyak dan dapat ditemukan di mana-mana juga. Tidak sedikit di antara mereka yang memperhatikan dan peduli dengan keadaan lingkungan. Tampaknya, masa depan generasi penerus masih dapat diharapkan.	Tampaknya, masa depan generasi penerus masih dapat diharapkan.



Kegiatan

Berdiskusilah bersama teman-teman Anda, mengenai:

- 1) Ciri-ciri utama paragraf deduktif dan paragraf induktif.
- 2) Perbedaan paragraf deduktif dengan paragraf induktif.

Buatlah laporannya dalam kertas HVS/polio.



Latihan

A. Termasuk jenis apakah paragraf-paragraf di bawah ini? Jelaskanlah dengan cara mengidentifikasi ciri-cirinya.

- 1) Pertanian yang dilakukan secara konvensional sudah ketinggalan zaman. Cara bertani konvensional ini dipandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan jika dilihat dari tingkat kebutuhan pangan. Untuk mengatasi masalah ini, sekarang sedang dikembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan sekaligus meningkatkan kualitasnya.
- 2) Semangat kerja keras dan disiplin yang tinggi harus dipupuk terus-menerus. Untuk itu, diperlukan kemampuan organisasi untuk memungkinkan suatu mekanisme pemantauan atau pengawasan terhadap perilaku bawahan sehari-hari. Pada batas tertentu, sebagai tindak lanjut pengawasan preventif secara dini, dapat diterapkan secara konsisten peraturan-peraturan disiplin pegawai. Oleh sebab itu, dengan disiplin yang tinggi, segala persoalan dapat teratasi.
- 3) Ada dua macam sarana pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal memiliki standar kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah, seperti SD, SMP, SMA/SMK, dan lain sebagainya.

Pendidikan nonformal yang lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah seperti kursus-kursus, biasanya menyusun kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan lembaga yang bersangkutan.

- B.** Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi paragraf deduktif.
- 1) Kebebasan dan ketertiban itu ibarat dua sisi mata uang.
 - 2) Banyak budaya luar yang mempunyai dampak negatif terhadap anak didik saat ini.
 - 3) Hal seperti inilah yang harus dipegang dan ditanamkan kepada anak didik kita.
 - 4) Kebebasan yang dimiliki remaja masa kini, hendaknya diimbangi dengan pengawasan baik dari guru, maupun orang tua.
 - 5) Dengan demikian, akan terciptalah suatu kebebasan yang bermoral dan bertanggung jawab.
- C.** Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi paragraf induktif.
- 1) Karta berasal dari keluarga kurang mampu yang bercita-cita ingin menjadi sarjana teknik.
 - 2) Karta diterima sebagai mahasiswa ITB jurusan elektro.
 - 3) Sejak masuk SMA, ia belajar dengan giat.
 - 4) Setiap hari, ia rajin ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku pelajaran.
- D.** Tunjukkanlah paragraf deduktif dan induktif dalam artikel berikut ini. Kemudian, kemukakanlah hasilnya di depan kelas.

Karena Waktu adalah Uang

Ridho Muhammad Zulkarnaen, SMAN 1 Rancaekek, Bandung

Aduh, hari ini, aku harus belajar untuk ujian Matematika besok. Pulang sekolah ada janji mau kerja kelompok Biologi. Tugas menulis artikel Bahasa Indonesia belum selesai lagi. Bagaimana, nih? Jika kamu sering mengalami masalah seperti itu, hati-hati,

lho. Mungkin kamu mempunyai kebiasaan menunda-nunda pekerjaan.

Jika semua pekerjaan harus dikerjakan dalam waktu yang bersamaan, kamu akan gelagapan seperti orang kehabisan napas. Waktu terasa sempit. Pekerjaan yang dilakukan pun hasilnya tidak akan optimal.

Coba tebak! Ada satu hal yang sangat berharga, tetapi sering kali kita sia-siakan. Apakah itu? Tepat. Hal itu adalah waktu.

Jika mempunyai waktu luang, kita sering bermalas-malasan. Padahal, masih



Sumber foto: The Big Box of Art 615,0000

banyak pekerjaan dan tugas yang bisa dicicil saat itu. Sebenarnya, ada banyak cara yang bisa dilakukan agar waktu yang kita punya benar-benar bermanfaat. Apalagi jika kamu seorang pelajar yang punya banyak aktivitas.

Sekadar ilustrasi, jika ada beberapa batu besar, kemudian batu kerikil yang banyak, dan sebuah ember. Bagaimana caranya agar batu-batu tersebut bisa masuk dalam ember secara optimal? Batu mana yang harus dimasukkan terlebih dahulu? Kamu benar! Batu besarlah yang harus dimasukkan terlebih dahulu, baru batu kecil karena batu kecil akan mudah menempati tempat di sela-sela batu besar. Batu-batu besar mewakili hal-hal yang penting bagimu. Adapun batu kecil mewakili hal-hal kecil,

tetapi menyita waktumu, misalnya telepon yang masuk, berdandan, dan lain-lain. Intinya, jika kamu tidak menjadwalkan waktu untuk "batu-batu besarmu", bisa-bisa hal-hal penting tidak akan sempat kamu kerjakan.

Kamu juga harus menghilangkan sifat suka menunda-nunda pekerjaan. Walaupun pada akhirnya, kamu bisa mengerjakan semuanya, ini akan membuatmu stres. Kurangi sifat suka bermalas-malasan. Bukan berarti kamu tidak boleh bersantai, hanya kurangi frekuensinya. Jangan santai secara berlebihan.

Apa kamu mempunyai agenda di rumah? Bagus. Kamu bisa memanfaatkan agendamu sekarang juga. Tulislah "batu-batu besarmu" sekaligus "batu-batu kecilnya".

Jangan lupa, atur waktu kapan kamu akan mulai mengerjakannya.

Segala sesuatu yang ditata dengan rapi akan memberikan hasil yang lebih optimal. Tidak percaya? Coba masukkan pakaian-pakaianmu yang belum dirapikan ke dalam tas secara asal. Kemudian, kamu keluarkan, lalu lipat dan atur pakaianmu dengan rapi ke dalam tas. Perhatikan, mana yang lebih efektif dan efisien? Tentu pakaian yang sudah dilipat dan diatur dengan rapi.

Jadi, mulai sekarang, kamu yang harus mengendalikan waktumu, bukan waktu yang mengendalikanmu. Nah, ayo, mulai sekarang waktu telah menjadi sahabatmu!

(Sumber: www.pikiran rakyat.com, dengan perubahan)



Kegiatan

- 1) Tentukanlah sebuah surat kabar atau majalah yang terbit pada hari ini.
- 2) Berdasarkan artikel-artikel yang ada di dalamnya, carilah masing-masing 10 paragraf berpola induktif dan deduktif.
- 3) Tulislah paragraf-paragrafnya dalam bentuk tabel seperti berikut.

Nama surat kabar/majalah :

Edisi terbit :

Paragraf Induktif	Paragraf Deduktif
1.	1.
2.	2.



Apa saja kegiatan kelompok yang pernah Anda lakukan? Persiapan apa saja yang Anda lakukan untuk kegiatan itu? Jelaskan!

B. MENULIS PROPOSAL UNTUK BERBAGAI KEPERLUAN

1 Unsur-Unsur Proposal



Sumber: The Blix Box of Art 615,000

Proposal adalah laporan suatu rancangan kerja, usulan kepada seseorang, suatu badan, atau pihak-pihak lain untuk melakukan suatu kegiatan. Proposal sering pula disebut usulan kegiatan atau rencana kerja. Fungsi proposal adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pihak luar dalam memberikan partisipasi akan suatu kegiatan. Proposal mencakup komponen-komponen berikut.

- a. *Latar belakang kegiatan*, menjelaskan kejadian atau keadaan yang melatarbelakangi pentingnya dilaksanakan suatu kegiatan.
- b. *Tujuan*, menjelaskan sasaran yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan, dapat berupa manfaat atau keuntungan-keuntungannya.
- c. *Peserta kegiatan*, menjelaskan jumlah, latar belakang, atau asal peserta.
- d. *Pelaksana kegiatan*, menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan beserta kepanitiaan atau pihak penyelenggaranya. Dalam bagian ini, dijelaskan pula fasilitas yang diperlukan.
- e. *Pembiayaan*, menjelaskan perincian dana yang diperlukan untuk setiap komponen atau subkegiatannya.

Perhatikanlah contoh proposal kegiatan di bawah ini!

PROPOSAL PELAKSANAAN PELATIHAN MEMBACA CEPAT (*SPEED READING*) DI SMA INSAN MULIA RIAU

1. Latar Belakang

OSIS SMA Insan Mulia akan mengadakan pelatihan membaca cepat bagi para siswa. Pelatihan tersebut penting dilakukan mengingat lemahnya kecakapan membaca para siswa. Sementara, bahan bacaan yang harus dibaca terus bertambah setiap waktu. Oleh sebab itu, agar tidak ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan, para siswa harus mampu membaca dengan lebih baik lagi.

Untuk kepentingan itulah, OSIS merasa perlu untuk mengadakan pelatihan membaca cepat dengan harapan dapat meningkatkan kecakapan para siswa dalam membaca sekaligus dapat membantu dalam penguasaan informasi dan ilmu pengetahuan mutakhir.

2. Tujuan Kegiatan

Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan para siswa SMA Insan Mulia dalam memahami secara cepat isi informasi dan ilmu pengetahuan dalam beragam bahan bacaan, khususnya surat kabar, buku-buku bacaan, ataupun media internet.

3. Peserta Kegiatan

Peserta pelatihan dibatasi hanya 100 orang siswa dari semua tingkatan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

a. Waktu dan Tempat

Pelatihan tersebut akan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Februari 2010, di aula SMA Insan Mulia. Waktu pelatihan adalah 5,5 jam tatap muka, yakni dari pukul 09.00 - 15.30 dengan alokasi waktu satu jam untuk istirahat.

b. Penyelenggaraan

Pelatihan diberikan dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Mengingat jumlah peserta pelatihan adalah 100 orang, untuk mencapai tujuan pelatihan, peserta harus dibagi atas 10 kelompok kerja. Setiap kelompok kerja didampingi oleh seorang fasilitator. Pelatihan diawali dengan penyampaian pengetahuan dasar mengenai membaca cepat. Kemudian, kerja kelompok berupa tugas untuk membaca cepat. Setelah itu, presentasi kelompok atas hasil bacaan wakil kelompok. Selanjutnya, diikuti oleh analisis atas hasil pekerjaan peserta. Pelatihan diakhiri rangkuman dan penutupan.

c. Peralatan yang Dibutuhkan

- 1) Infocus atau over head projector (OHP)
- 2) Fotokopi materi
- 3) Materi Bacaan
- 4) Spidol OHP/spidol biasa
- 5) Plastik transparan/flipchart
- 6) Formulir penilaian
- 7) Pengeras suara/speaker

d. Susunan Kepanitiaan

Pelindung	:	Tukiman, M.Pd (Kepala Sekolah)
Pengarah	:	Sri Hastuti, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)
Penanggung Jawab	:	Denis Jatnika (Ketua OSIS)
Ketua Panitia	:	Eriyanti Fatmawati
Wakil Ketua	:	Gugi Sagara
Sekretaris	:	Nursanti
Bendahara	:	Burhan Siddiq
Seksi Acara	:	Faiha Magfira
Seksi Dana Usaha	:	Sukirno
Seksi Humas	:	Marjuki
Seksi Keamanan	:	I Gde Agus Sujana
Seksi Dokumentasi	:	Dominggus Same
Seksi Peralatan	:	Ridwan Pardede

5. Pembiayaan

Untuk melaksanakan kegiatan ini, dibutuhkan biaya sebagai berikut.

Penyediaan Materi		Rp 100.000,00
Fasilitator	4 sesi x 10 orang x Rp50.000,00	Rp 2.000.000,00
Transportasi fasilitator	10 orang x Rp20.000,00	Rp 200.000,00
Sertifikat	100 x Rp5.000,00	Rp 500.000,00

Konsumsi

a. panitia	10 orang x Rp10.000,00	Rp 100.000,00
b. fasilitator	10 orang x Rp10.000,00	Rp 100.000,00
c. peserta	100 orang x Rp10.000,00	Rp 1.000.000,00

Total

Rp 4.000.000,00

6. Penutup

Proposal ini kami buat dengan harapan pihak yang berwenang turut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan kami laksanakan ini. Semoga Tuhan member kelancaran acara ini. Amin.

Jakarta, 15 Januari 2010

Ketua OSIS

Denis Jabaika

Ketua panitia

Eriyanti Fatmawati

Mengetahui

Kepala Sekolah

Tukiman, M.Pd.

Gurubahasa Indonesia

Sri Hastutui, S.Pd.



Latihan

Cermati kembali contoh laporan proposal di atas, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Proposal di atas ditujukan untuk kegiatan apa?
- 2) Siapa pelaksana kegiatan tersebut?
- 3) Mengapa kegiatan tersebut penting dilaksanakan?
- 4) Kapan dan di mana pelaksanaannya?
- 5) Menurut Anda, apakah pembiayaannya itu sudah memadai? Jelaskan.



Studi Pustaka

Carilah beberapa contoh proposal di perpustakaan sekolah Anda! Periksalah dengan teliti apakah komponen-komponen yang terdapat di dalamnya sudah lengkap seperti yang telah Anda pelajari sebelumnya!

2

Menulis Porposal

Berikut ini langkah-langkah untuk menulis sebuah proposal, antara lain:

- a. Menentukan jenis kegiatan yang akan Anda laksanakan.
- b. Menyusun kerangka proposal.
- c. Menentukan data untuk setiap komponen yang telah ditentukan.
- d. Mengembangkan proposal berdasarkan kerangka dan data yang telah dipersiapkan.
- e. Melakukan penyuntingan terhadap isi dan bahasanya.



Kegiatan

- A. Bentuklah kelompok untuk mendiskusikan pembuatan proposal kegiatan pentas seni, lomba baca puisi, pementasan drama, atau kegiatan lainnya.
- B. Susunlah proposal itu dengan langkah-langkah yang telah dipelajari sebelumnya.
- C. Setelah proposal selesai dibuat, lakukanlah silang baca dengan kelompok lain untuk saling memberikan saran dan kritik, baik itu berkenaan dengan isi ataupun bahasanya.



Apersepsi

Naskah drama apa yang pernah Anda baca? Apa judul naskah drama tersebut? Jelaskanlah isi drama itu beserta daya tariknya!

C. MENYAMPAIKAN DIALOG DISERTAI GERAK-GERIK DAN MIMIK, SESUAI DENGAN WATAK TOKOH DALAM DRAMA

1 Memahami Teks Drama

Untuk mementaskan teks drama, tentunya Anda harus memahami isi teks drama tersebut secara utuh. Pemahaman atas isi teks sebuah drama mencakup alur cerita, penokohan, perwatakan, dan latar ceritanya. Setelah Anda memahami isi teks drama, selanjutnya Anda harus mengetahui pula teknik-teknik berlatih mementaskan drama. Mengenai teknik-teknik berlatih mementaskan drama, Anda akan mempelajarinya pada subbab berikutnya.

Secara umum, pemahaman atas teks drama dapat Anda lakukan melalui cara-cara sebagai berikut.

- a. Mula-mula, para pemain melakukan pembedahan atas isi teks drama yang akan dipentaskan secara bersama-sama. Tujuannya agar semua calon pemain memahami isi naskah yang akan dimainkan mulai dari alur cerita, penokohan, dan perwatakan, dan latar ceritanya.
- b. Setiap pemain kembali membaca dan memahami secara keseluruhan naskah sehingga dapat mengenal masing-masing peran.



Sumber: Dokumen Penerbit



Latihan

- A. Bacalah cuplikan teks drama di bawah ini dengan cermat.

Sebuah ruang tamu yang cukup mewah, di sebelah kanan tampak sebuah sofa, dua kursi, dan sebuah meja yang berhias jambangan bunga di atasnya. Agak ke belakang menempel ke dinding tampak sebuah rak buku yang hampir penuh berisi jajan buku. Di sebelah kiri ada sebuah kenap dengan sebuah telepon di atasnya. Di belakang sofa itu berdiri sebuah lampu baca. Seorang perempuan separuh baya tampak sedang duduk di sofa. Tangannya masih memegang sebuah buku, tetapi pandangannya tampak lesu dan hampa tertuju jauh ke depan.

Seorang laki-laki, suaminya mengibas-ngibaskan sapatangan karena kegerahan, menuju ke sebuah kursi. Belum sampai ia duduk, istrinya bangkit menuju ke jendela, sambil melirik suaminya yang kegerahan.

Mardilah : Gerah, Pak?

Maskun : Tidak. (Kata Maskun kaku dan tidak berperasaan)

Mardilah : Dibuka, ya, jendelanya, biar sedikit segar?

Maskun : Tidak! Jangan! (Tetap kaku)

Mardilah : Terlalu sesak hawanya kalau ditutup.

Maskun : (Bangkit dan berbicara dengan garang) Mardilah! Jangan kataku! Kembali kau! (Dengan hati pedih, perempuan itu menuruti perintah suaminya lalu duduk kembali di sofa. Kemudian, keduanya terdiam beberapa saat. Maskun Sanjaya lalu duduk di kursi, mengusap-usap. Rambutnya, sementara istrinya dengan lesu memandangi tingkah laku suaminya).

Mardilah : Mengapa, Pak? Ada apa? Kau akhir-akhir ini cepat sekali marah.

Maskun : Mardilah! Aku tidak suka berbicara dengan engkau!

Mardilah : (Menatap Maskun sesaat, kemudian bangkit seraya menghelas napas) Baiklah, Pak. (Ia bergerak, lalu masuk ke dalam).

(Sumber: Drama Pengajaran,
Depdikbud, 1995)

- B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan membuktikan kutipan-kutipan teks dramanya.

- 1) Menggambarkan peristiwa apakah dialog itu?
- 2) Di manakah peristiwa itu terjadi?
- 3) Apa hubungan tokoh Maskun dengan Mardilah? Bagaimana keadaan kedua tokoh itu ditinjau dari status ekonominya?
- 4) Bagaimana keadaan jiwa tokoh Maskun dalam adegan itu?
- 5) Bagaimanakah ekspresi yang tepat untuk menyatakan dialog-dialog tokoh Mardilah?

2

Menyampaikan Dialog Disertai Gerak-Gerik dan Mimik yang Sesuai

Salah satu cara menghidupkan dialog dalam drama adalah pengekspressiannya melalui gerak dan mimik tokoh. Pengekspresian itu tentu saja harus sesuai dengan karakter tokoh yang kita mainkan. Oleh karena itu, pemahaman atas karakter tokoh wajib sifatnya. Misalnya, jika yang akan diperankan itu seorang suami yang sedang memiliki masalah. Untuk itu, Anda harus memahami betul suasana jiwa tokoh tersebut. Selain itu, Anda

juga harus meresapi bagaimana tokoh itu berbicara, berjalan, dan perilaku-perilaku lainnya.

Berikut ini merupakan hal-hal yang harus Anda cermati pada saat Anda berlatih menyampaikan dialog drama.

- a. Anda harus dapat menjiwai karakter tokoh yang diperankan. Untuk itu, perlu diresapi gerak-gerik, emosi, dan sikap tokoh itu dengan cermat.
- b. Penuturan tokoh harus diekspresikan dengan gerak-gerik dan mimik yang menggambarkan karakter tokoh yang dimainkan. Dalam hal inilah diperlukan kemampuan meniru-niru tingkah laku orang lain. Seorang pemain peran yang baik adalah orang yang dapat menirukan tokoh yang diperankannya dengan wajar, apa adanya.

Untuk menirukan seorang tokoh, Anda harus mengamati tokoh itu dalam kehidupan sehari-hari. Anda pun perlu mengamati cara berpakaian, cara bicara, dan kebiasaan-kebiasaannya lain dari tokoh yang diperankan. Misalnya, Anda akan menirukan tokoh pengusaha. Anda pun perlu memahami tokoh itu dalam kenyataan yang sesungguhnya. Cobalah perhatikan apabila seorang pengusaha sedang memimpin rapat, bagaimana ekspresi wajahnya, gerak-gerik, dan ucapannya. Dengan memperhatikan kehidupan manusia sehari-hari, akan banyak membantu dalam memainkan suatu peran.

Terdapat beberapa teknik penghayatan yang dapat kita lakukan dalam melatih kemampuan menghayati suatu peran, antara lain:

- a. *Konsentrasi*, yakni pemusatan pikiran dan perhatian pada suatu objek. Misalnya, pengonsentrasian pada suara burung atau pada sosok teman. Dengan cara ini, Anda diharapkan dapat mendalami objek itu secara lebih mendetail.
- b. *Imajinasi*, dengan menciptakan hal-hal yang mungkin ada atau mungkin terjadi. Misalnya, dengan memejamkan mata, kemudian membayangkan bahwa diri Anda sedang berada di sebuah kapal terbang yang mesinnya rusak. Anda juga dapat membayangkan bahwa Anda sedang berada di planet lain.
- c. *Tindakan fisik*, yakni dengan cara melakukan latihan-latihan konkret yang mungkin dilakukan oleh seorang tokoh, misalnya duduk, berdiri, berjalan, menyemir sepatu, dan tindakan-tindakan konkret lainnya.

Di luar teknik-teknik tersebut, terdapat beberapa latihan lainnya yang harus dilakukan seorang pemain drama agar penampilannya dapat optimal. Latihan-latihan tersebut berkenaan dengan persiapan fisik, antara lain:

- 1) Olah tubuh, misalnya dengan memutar pinggul, memutar bahu, meregangkan lengan, melakukan senam mulut, ataupun mengerut-ngerutkan jidat.
- 2) Olah suara, yakni berupa latihan yang berkenaan dengan pelafalan, intonasi, atau tempo dalam pengucapan bunyi bahasa, kata, atau kalimat.



Latihan

Peragakanlah tokoh-tokoh berikut di depan teman-teman Anda. Perhatikanlah dialog, gerak-gerik, dan ekspresinya. Setelah itu, mintalah komentar mereka!

- (1) Seorang sopir angkutan kota yang ban mobilnya pecah. Ia kemudian harus menghadapi para penumpangnya yang protes dan meminta ongkosnya dikembalikan.
- (2) Seorang prajurit terluka terkena pecahan bom. Sementara itu, ia harus menjaga keselamatannya dengan memberondongkan senjata kepada musuh-musuhnya yang semakin mendekat.
- (3) Seorang ibu hamil tua berjalan sendirian, tertatih-tatih di halaman rumah seorang bidan yang keadaannya sangat sepi. Ia terus memanggil-manggil sang bidan. Sementara itu, angin berhembus sangat kencang.
- (4) Seorang kakek/nenek yang sedang, menyeberang jalan raya. Ia terlihat ketakutan untuk menyerang.
- (5) Seorang preman yang terlihat bringas. Dengan mata melotot, ia memalaki setiap orang yang ada di hadapannya.



Kegiatan

- A. Secara berkelompok, bacalah cuplikan naskah drama berikut ini dengan cermat. Kemudian, secara berdiskusi, jelaskanlah karakter dari setiap tokohnya.
- B. Berdasarkan tokoh yang ada dalam teks drama itu, manakah yang paling menarik untuk Anda perankan? Jelaskanlah alasan-alasannya!
- C. Setelah itu, secara berkelompok, perankanlah drama tersebut dengan memerhatikan gerak-gerik dari karakter tokohnya. Setelah pementasan selesai, mintalah tanggapan dari kelompok lain atas pementasan drama kelompok Anda, khususnya berkenaan dengan gerak-gerik dan mimik.
- D. Lakukan penilaian pementasannya dengan mengacu pada tabel penilaian berikut.

Kelompok :

Nama pemeran :

Aspek yang Dinilai	Penilaian				Keterangan
	A	B	C	D	
1. Ketepatan gerak-gerik dalam memerankan tokoh					
2. Ketepatan mimik dalam memerankan tokoh					
3. Ketepatan lafal dan intonasi dalam berdialog					
4. Ketepatan menghayati peran					

Keterangan:

Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom penilaian di atas.

A = Sangat tepat,

B = Tepat,

C = Cukup, dan

D = Kurang tepat.

Badai Sepanjang Malam

karya Max Arifin

Para Pelaku:

1. Jamil, seorang guru SD di Klaulan, Lombok Selatan, berumur 24 tahun.
2. Saenah, istri Jamil berusia 23 tahun.
3. Kepala Desa, suara pada *flashback*.

Setting:

Ruangan depan sebuah rumah desa pada malam hari. Di dinding ada lampu minyak menyala. Ada sebuah meja tulis tua. Di atasnya, ada beberapa buku besar. Kursi tamu dari rotan sudah agak tua. Dekat dinding ada balai-balai. Sebuah radio transistor juga nampak di atas meja.

Suara:

Suara jangkrik. Suara burung malam. Gonggongan anjing di kejauhan. Suara azan subuh.

Musik:

Sayup-sayup terdengar lagu "Asmarandhana", lewat suara sendu seruling.

Catatan:

Kedua suami-istri memperlihatkan pola kehidupan kota. Dengan kata lain, mereka berdua memang berasal dari kota. Tampak pada cara dan bahan pakaian yang mereka kenakan pada malam itu. Mereka juga memperlihatkan sebagai orang yang baik-baik. Hanya idealisme yang menyala-nyala yang menyebabkan mereka berada di desa terpencil itu.

Begitu layar tersingkap, tampak Jamil sedang asyik membaca. Kakinya ditelusurkan ke atas kursi di depannya. Sesekali, ia memijit keningnya dan membaca lagi. Kemudian, ia mengangkat mukanya, memandang jauh ke depan, merenung, dan kembali lagi pada bacaannya. Di kejauhan terdengar salak anjing melengking sedih. Jangkrik juga menghiasi suasana malam itu. Di kejauhan terdengar seruling pilu membawakan "Asmarandhana". Jamil menyambar rokok di atas meja dan me-



nyulutnya. Asap berekepul ke atas. Pada saat itu, istrinya muncul dari balik pintu kamar.

Saenah:

"Kau belum tidur juga? Kukira sudah larut malam. Beristirahatlah, besok, kan, hari kerja?"

Jamil:

"Sebentar, Saenah. Seluruh tubuhku memang sudah lelah, tapi pikiranku masih saja mengambang ke sana kemari. Biasa, kan, aku begini malam-malam."

Saenah:

"Baiklah, tapi apa boleh aku ketahui apa yang kau pikirkan malam ini?"

Jamil:

"Semuanya, semua apa yang kupikirkan selama ini sudah kurekam dalam buku harianku, Saenah. Perjalanan hidup seorang guru muda -yang ditempatkan di suatu desa terpencil- seperti Klulan ini, kini merupakan lembaran-lembaran terbuka bagi semua orang."

Saenah:

"Kenapa kini baru kau beritahukan hal itu padaku? Kau seakan akan menyimpan suatu rahasia. Atau memang rahasia?"

Jamil:

"Sama sekali bukan rahasia, Sayangku! Malam-malam di tempat terpencil, seakan

memanggil aku untuk diajak merenungkan sesuatu. Jika aku tak bisa memenuhi ajakannya, aku akan mengalami semacam frustrasi. Memang pernah sekali, suatu malam yang mencekam. Ketika aku sudah tidur dengan nyenyak, aku tiba pada suatu persimpangan jalan di mana aku tidak boleh memilih. Pasrah saja. Apa yang bisa kaulakukan di tempat yang sesunyi ini? [Dia menyambar buku hariannya yang terletak di atas meja dan membalik-balikkannya] Coba kau baca catatanku tertanggal...[sambil masih membolak balik]. Ini tanggal 2 oktober 1977."

Saenah:

[Membaca] "Sudah setahun aku bertugas di Klaulan. Suatu tempat yang terpacak tegak seperti karang di tengah lautan, sejak desa ini tertera dalam peta bumi. Dari jauh dia angker, tidak bersahabat: panas dan debu melecut tubuh. Ia kering kerontang, gersang. Apakah aku akan menjadi bagian dari alam yang tidak bersahabat ini? Menjadi penonton yang diombangkan-ambingkan oleh barang ton-tonannya. Setahun telah lewat dan selama itu manusia ditelan oleh alam". [Pause] Jamil dan Saenah mengeluh; memandang sesaat pada Jamil sebelum membaca lagi]."Aku belum menemukan kejantanan di sini. Orang-orang seperti sulit berbicara tentang hubungan dirinya dengan alam. Sampai di mana kebisuan ini bisa diderita? Apakah akan diteruskan oleh generasi-generasi yang setiap pagi kuhadapai? Apakah di sini tidak dapat dikatakan adanya kekejaman." [Saenah berhenti membaca dan langsung menatap pada Jamil]

Jamil:

"Kenapa kauberhenti? Jangan tatap aku seperti itu, Saenah."

Saenah:

"Apakah tulisan ini tidak keterlaluan? Bisakah ditemukan kejujuran di dalamnya?"

Jamil:

"Kejujuran kupertaruhkan di dalamnya, Saenah. Aku bisa mengatakan, kita kadang-kadang dihinggapi oleh sikap-sikap munafik

dalam suatu pergaulan hidup. Ada ikatan ikatan yang mengharuskan kita berkata 'Ya!' terhadap apa pun, sekalipun dalam hati kecil kita berkata 'Tidak'. Kejujuranku mendorong aku berkata, 'Tidak' karena aku melatih diri menjadi orang yang setia kepada nurani. Aku juga tahu, masa kini yang dicari adalah orang-orang yang mau berkata 'Ya'. Yang berkata 'Tidak' akan disisihkan. [pause] Memang sulit, Saenah. Tapi itulah hidup yang sebenarnya terjadi. Kecuali kalau kita mau melihat hidup ini indah di luar, bobrok di dalam. Itulah masalahnya." [Pause]. [Suasana itu menjadi hening sekali. Di kejauhan, terdengar salak anjing berkepanjangan]

Saenah:

"Aku tidak berpikir sampai ke sana. Pikiranku sederhana saja. Kau masih ingat tentunya ketika kita pertama kali tiba di sini, ya setahun yang lalu. Tekadmu untuk berdiri di depan kelas, mengajar generasi muda itu agar menjadi pandai. Idealismemu menyala-nyala. Waktu itu, kita disambut oleh Kepala Desa dengan pidato selamat datangnya. [Saenah lari masuk. Jamil terkejut, tetapi sekejap mata Saenah muncul sambil membawa **tape recorder!**] Ini putarlah tape ini. Kau rekam peristiwa itu. [Saenah memutar **tape** itu, kemudian terdengarlah suara Kepala Desa]... Kami ucapkan selamat datang kepada Saudara Jamil dan istri. Inilah tempat kami. Kami harap Saudara betah menjadi guru di sini. Untuk tempat saudara berlindung dari panas dan angin, kami telah menyediakan pondok yang barangkali tidak terlalu baik



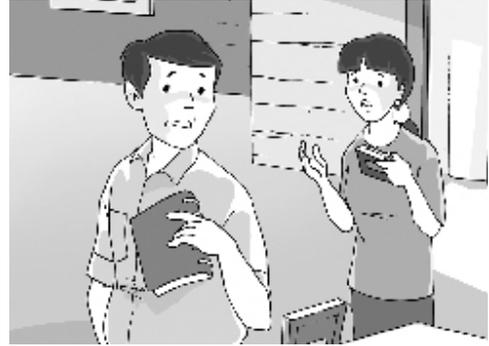
bagi Anda. Apabila Anda memandang bangunan SD yang cuma tiga kelas itu, dindingnya telah robek, daun pintunya telah copot, lemari-lemari sudah reyot, dan lonceng sekolah bekas pacul tua yang telah tak terpakai lagi. Semuanya menjadi tantangan bagi kita bersama. Selain itu, kami perkenalkan dua orang guru lainnya yang sudah lima tahun bekerja di sini. Yang ini adalah Saudara Sahli, sedang yang berkaca mata itu adalah Saudara Hasan. Kedatangan Saudara ini akan memperkuat tekad kami untuk membina generasi muda di sini. Harapan seperti ini menjadi harapan Saudara Sahli dan Saudara Hasan tentunya." [Saenah mematikan **tape**. [**Pause**], agak lama. Jamil menunduk, sedangkan Saenah memandang pada Jamil. Pelan-pelan, Jamil mengangkat mukanya. Mereka berpandangan.]

Saenah:
"Semua bicara baik-baik saja waktu itu dan semuanya berjalan wajar."

Jamil:
"Apakah ada yang tidak wajar pada diriku sekarang ini?"

Saenah:
"Kini aku yang bertanya: jujurkah kau pada nuranimu sendiri? Penilaian terakhir ada pada hatimu dan mampukah kau membuat semacam pengadilan yang tidak memihak kepada nuranimu sendiri? Karena tidak mustahil sikap keras kepala yang berdiri di belakang semuanya itu. Terus terang, dari hari ke hari, kita seperti terdesak dalam masyarakat yang kecil ini."

Jamil:
"Apakah masih harus kukatakan bahwa aku telah berusaha berbuat jujur dalam semua tindakanku? Kau menyalahkan aku karena aku terlalu banyak menyatakan 'Tidak' dalam setiap dialog dengan sekitarku. Tapi, itulah hatiku yang ikhlas untuk ikut gerak langkah masyarakatku. Tidak, Saenah. Mental masyarakat seperti katamu itu tidak terbatas di desa saja, tapi juga berada di kota."



Saenah:
"Kau tidak memahami masyarakatmu."

Jamil:
"Masyarakat itulah yang tidak memahami aku."

Saenah:
"Siapa yang salah dalam hal ini?"

Jamil:
"Masyarakat."

Saenah:
"Yang menang?"

Jamil:
"Aku."

Saenah:
"Lalu?"

Jamil:
"Aku mau pindah dari sini." [**Pause**]. [Lama sekali mereka berpandangan.]

Saenah:
[Dengan suara rendah] "Aku kira itu bukan suatu penyelesaian."

Jamil:
[Keras] "Sementara memang itulah penyelesaiannya."

Saenah:

[Keras] "Tidak! Mesti ada sesuatu yang hilang antara kau dengan masyarakatmu. Selama ini, kau membanggakan dirimu sebagai seorang idealis. Idealis sejati, malah. Apalah arti kata itu bila kau sendiri tidak bisa dan tidak mampu bergaul akrab dengan masyarakatmu." [Pause]

[Lemah diucapkan] "Aku terkenang masa itu ketika kau membujuk aku agar aku mau datang kemari." [Flashback] [Dengan mengubah warna cahaya pelan-pelan. Memakai **potentiometer**. Bisa hijau muda atau warna lainnya yang agak kontras dengan warna semula. Musik sendu mengalun]

Jamil:

"Aku mau hidup jauh dari kebisingan, Saenah. Aku tertarik dengan kehidupan sunyi di desa dengan penduduknya yang polos dan sederhana. Di sana, aku ingin melihat manusia seutuhnya. Manusia yang belum dipoles sikap-sikap munafik dan pulasan belaka. Aku harap kau menyambut keinginanku ini dengan gembira dan kita bersama-sama ke sana. Di sana, tenagaku lebih diperlukan daripada di kota. Dan tentu banyak yang dapat aku lakukan."

Saenah:

"Sudah kaupikirkan baik-baik? Perjuangan di sana berarti di luar jangkauan perhatian."

Jamil:

"Aku bukan orang yang membutuhkan perhatian dan publikasi. Kepergianku ke sana bukan dengan harapan untuk menjadi guru teladan. Coba bayangkan, siapa pejabat yang bisa memikirkan kesulitan seorang guru yang bertugas di Sembalun, umpamanya? Betul



mereka menerima gaji tiap bulan. Tapi, dari hari ke hari dicekam kesunyian dengan senyum secercah terbayang di bibirnya bila menghadapi anak bangsanya. Dengan alat-alat serba kurang mungkin kehabisan kapur. Namun, hatinya tetap di sana. Aku bukan orang yang membutuhkan publikasi, tapi ukuran ukuran dan nilai-nilai seorang guru di desa perlu direnungkan kembali. Ini bukan ilusi atau igauan di malam sepi, Saenah. Sedangkan, teman-teman di kota mempunyai kesempatan untuk hal-hal yang sebaliknya dari kita ini. Itulah yang mendorong aku, mendorong hatiku untuk melamar bertugas di desa ini."

Saenah:

"Aduh, kiranya sudah subuh. Pagi ini anak-anak menunggumu, generasi muda yang sangat membutuhkan kau."

Jamil:

"Aku akan tetap berada di desa ini, Sayangku."

Saenah:

"Aku akan tetap bersamamu. Yakinlah. [Jamil menuntun istrinya ke kamar tidur. Musik melengking keras lalu pelan-pelan, sendu dan akhirnya berhenti]."



Apersepsi

Kapan Anda terakhir kalinya menonton pementasan drama? Bagaimana persamaan dan perbedaan pementasan drama di atas panggung dengan film atau sinetron di televisi/bioskop? Jelaskanlah!

D. MENGIDENTIFIKASI PERISTIWA, PELAKU DAN PERWATAKANNYA, DIALOG, DAN KONFLIK PADA PEMENTASAN DRAMA

Pada bab sebelumnya, Anda telah membacakan atau bahkan, memetaskan drama. Kini, giliran Anda menyaksikan pementasan drama itu, baik yang dilakukan teman di depan kelas atau pihak lainnya di atas panggung.



1 Menyimak Pementasan Drama

Mendengarkan untuk tujuan menganalisis berbeda dengan mendengarkan untuk tujuan menghibur diri. Dalam hal ini, Anda harus memiliki sikap kritis, yakni dengan cara memberikan penilaian terhadap baik-buruknya drama itu berdasarkan unsur-unsur tertentu: gerak-gerik, mimik, dan yang lainnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- Simaklah dengan saksama rekaman drama itu.
- Perhatikan unsur-unsur yang akan Anda kritisi. Biasanya pada peristiwa, pelaku perwatakannya, dialog, dan konfliknya.
- Catatlah hal-hal menarik dalam unsur-unsur itu.



Tautan Media

- Tontonlah rekaman video drama yang telah dipersiapkan teman atau guru Anda. Jika tidak ada, teman-teman akan memerankan kembali drama "Badai Sepanjang Malam".
- Perhatikanlah video rekaman atau pementasan drama yang dilakukan teman-teman Anda, terutama gerak-gerik/mimik pemain dan latar pementasannya.
- Catatlah keunggulan ataupun kelemahannya dari pementasan tersebut.
- Setelah pementasan selesai, berikanlah komentar dengan jelas dan menggunakan bahasa yang santun.



2 Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama

Secara umum, sebuah teks drama meliputi unsur-unsur berikut.

- Alur** atau *plot*

Seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, sebuah cerita drama harus bergerak dari suatu *permulaan*, melalui suatu bagian *tengah*, menuju bagian *akhir*. Dalam drama, bagian-bagian alur ini dikenal sebagai *eksposisi*, *kompilasi*, dan *resolusi* (*denouement*).

- 1) *Eksposisi* sesuatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut, dan adakalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.
- 2) *Komplikasi* atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.
- 3) *Resolusi* atau *denouement* hendaklah muncul secara logis dari apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi. Titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut *klimaks* (*turning point*). Pada klimaks itulah terjadi perubahan penting mengenai nasib sang tokoh. Kepuasan para penonton terhadap suatu cerita tergantung pada sesuai-tidaknya perubahan itu dengan yang mereka harapkan.

b. Penokohan

Tokoh-tokoh dalam drama diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Tokoh gagal atau tokoh badut (*the foil*). Tokoh ini yang mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi untuk menegaskan tokoh lain itu.
- 2) Tokoh idaman (*the type character*). Tokoh ini berperan sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan, atau terpuji.
- 3) Tokoh statis (*the static character*). Tokoh ini memiliki peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai dari awal hingga akhir cerita.
- 4) Tokoh yang berkembang. Tokoh ini mengalami perkembangan selama cerita itu berlangsung. Misalnya, tokoh A yang pada awal cerita sangat setia, secara cepat berkembang dan berubah menjadi tidak setia, menjadi orang yang berkhianat pada akhir cerita.



Sumber foto: Dokumen Penerbit

c. Latar

Latar adalah keterangan mengenai ruang dan waktu. Penjelasan latar dalam drama dapat disisipkan pengarang pada pertunjukkan. Petunjuk tersebut lazim disebut dengan kramagung. Latar juga dapat dinyatakan melalui percakapan para tokohnya. Dalam pementasannya, latar dapat dinyatakan dalam tata panggung ataupun tata cahaya.

d. Bahasa

Bahasa tidak hanya media komunikasi antartokoh. Dalam drama, bahasa juga bisa menggambarkan karakter tokoh, latar, ataupun peristiwa yang sedang terjadi.

e. Perlengkapan

Apabila drama itu akan dipentaskan, sejumlah fasilitas diperlukan sebagai pelengkap cerita. Beberapa di antaranya panggung, kostum, pencahayaan, dan sistem akustik.



Kegiatan

Putarlah kembali rekaman video pementasan drama atau ingat-ingatlah kembali pementasan drama yang telah dilakukan teman-teman Anda sebelumnya. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Apa keterkaitan/hubungan judul drama dengan isi cerita drama itu? Jelaskan.
- 2) Bagaimana alur atau plot-nya?
- 3) Bagian manakah yang merupakan komplikasinya?
- 4) Siapakah tokoh idamannya? Adakah tokoh yang berkembang?
- 5) Di mana dan kapankah peristiwa dalam drama itu berlangsung?

3

Merangkum Isi Drama

Rangkuman isi drama disusun berdasarkan dialog para tokohnya dan petunjuk-petunjuk di dalam teks. Untuk itu, simaklah dengan baik dialog para tokohnya. Catatlah pokok-pokok pembicaraan mereka dengan baik.

Mintalah teman-teman Anda untuk memerankan cuplikan drama di bawah ini. Perhatikanlah dialog mereka dengan baik.

Adegan 3

Muncul rombongan, terdiri dari para pengawal, pembawa beban dan pengusung tandu tertutup.

Ken Arok : Maaf, dapatkah Saudara-Saudara berhenti sebentar?

Pengawal : Anda perlu apa?

Ken Arok : Dapatkah saya bertemu dengan pemimpin pengawal?

Pemimpin Pengawal : Saya, ada apa?

Ken Arok : Dapatkah saya berbicara dengan Tuan di tempat lain? Saya tidak mau membuat seluruh rombongan cemas.

Pemimpin Pengawal : Baik. Ada apa? Marilah di tempat itu. (Mereka berjalan ke suatu tempat menjauh dari rombongan yang menunggu).

Katakanlah, ada apa?

Ken Arok : Ada perampok, Tuan.

Pemimpin Pengawal : Perampok? Di mana?

Ken Arok : Di sini, Tuan (sambil menusuknya).

Pemimpin Pengawal : Bajingan! (Mati).

(Dikutip dari naskah drama: Ken Arok, Saini K.M. Balai Pustaka, Jakarta, 1983)

Catatan yang dapat Anda buat berdasarkan cuplikan drama itu adalah sebagai berikut.

Ken Arok	- menyuruh berhenti.
Ken Arok	- mengajak pemimpin bicara di tempat lain.
Pemimpin pengawal	- menyetujui
Ken Arok	- menemukannya
Pemimpin pengawal	- mati.

Berdasarkan catatan tersebut, Anda dapat merangkum cuplikan drama itu sebagai berikut.

Ken Arok meminta berhenti. Pemimpin pengawal mengajaknya berbicara di tempat lain. Pemimpin pengawal menyetujuinya. Di tempat itulah, Ken Arok menemuk pemimpin pengawal hingga mati.



Latihan

Berdasarkan rekaman video atau pementasan drama yang telah disimak, buatlah rangkuman sederhana dalam beberapa paragraf! Setelah selesai, bacakanlah rangkuman itu di depan teman-teman untuk ditanggapi!

4 Kaitan Isi Drama dengan Kehidupan Sehari-hari

Drama merupakan karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pun dengan isi ceritanya, drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata, atau menurut istilah Aristoteles, drama merupakan peniruan gerak yang memanfaatkan unsur-unsur aktivitas nyata.

Perhatikan saja cuplikan drama *Ken Arok* di halaman sebelumnya. Sebagai tokoh jahat yang biasa Anda saksikan di film atau Anda temukan sehari-hari, Ken Arok melakukan tipu muslihat untuk mencapai keinginan-keinginannya. Ken Arok melakukannya meskipun ia harus membunuh seseorang dengan cara yang tidak jantan.



Kegiatan

Bagaimana dengan drama “Badai Sepanjang Malam”, adakah kaitannya dengan kejadian yang biasa Anda temukan sehari-hari? Jelaskanlah dengan berdiskusi kelompok. Presentasikanlah hasilnya di depan kelompok lain untuk ditanggapi.



Rangkuman

1. Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf deduktif dan induktif dibedakan atas letak gagasan utamanya. Pada paragraf deduktif, gagasan utamanya terletak pada awal paragraf. Adapun pada paragraf induktif, letak gagasan utamanya itu, berada pada bagian akhir.
2. Proposal adalah suatu permintaan atau usulan kepada seseorang, suatu badan, atau pihak-pihak lain untuk melakukan suatu kegiatan. Karena itu, proposal sering pula disebut usul kegiatan atau rencana kerja. Proposal meliputi: latar belakang masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan, fasilitas, keuntungan dan kerugian, lamanya waktu kegiatan, dan pembiayaan.
3. Drama merupakan bentuk kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Kisah-kisah di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
4. Untuk membacakan sebuah teks drama Anda harus memahami isinya dengan baik, terutama isi dialog beserta watak-watak para tokohnya. Watak para tokoh dapat diketahui melalui penuturannya masing-masing.



Tes Kognitif

Tuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kertas HVS/polio. Kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

1. Apa yang disebut dengan kalimat utama dan kalimat penjelas? Jelaskan!
2. Jelaskan apa dimaksud dengan paragraf induktif dan deduktif? Bagaimana ciri-ciri setiap paragraf tersebut?
3. Jelaskan komponen apa saja yang ada dalam sebuah proposal.
4. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah pementasan drama.
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan istilah eksposisi, komplikasi, dan resolusi (denouement) dalam alur sebuah drama?
6. Sebutkan klasifikasi penokohan dalam drama.
7. Jelaskan bagian-bagian dari perlengkapan pementasan drama.



Uji Kompetensi

Kerjakan soal-soal berikut.

Bacalah dengan saksama.

Perempuan : Sudah kuduga, Bung tentu pulang dengan selamat seperti kemarin pagi. Kalau bung keluar, aku selalu cemas-cemas harap. Siapa tahu, Bung ditimpa malang. Maklumlah dalam keadaan begini ada peluru yang sering jatuh salah alamat.

Penyair : Itulah yang menjadikan aku kagum.

Perempuan : Bahwa Bung selalu selamat selama ini?

Penyair : Bukan itu. Sebab terus terang saja, aku sendiri sebenarnya tidak begitu peduli tentang keselamatanku.

Perempuan : Aneh.
 Penyair : Kedengarannya memang aneh. Akan tetapi, begitulah.
 Perempuan : Lalu apa yang Bung kagumi?
 Penyair : Pernyataan Saudari tadi.
 Perempuan : Aku tidak mengerti. Coba jelaskan.
 Penyair : Maksudku, pernyataan Saudari itu.
 Perempuan : Ya. Mengapa?
 Penyair : Hikmahnya terasa begitu puitis.
 Perempuan : Apa itu pu-i-tis?
 Penyair : Hem.. begini. Maksudku, pernyataanmu tadi mengandung unsur-unsur rasa kasih sayang yang begitu murni.
 Perempuan : Oo, begitu?
 Penyair : Ya, begitu. Dan baru pertama kali ini aku merasa bahwa ada seseorang yang menaruh perhatian terhadap keselamatan diriku. Dan yang memperhatikan adalah seorang wanita.

(Sumber: Ebtanas 1998)

1. Jawablah soal-soal berikut ini dengan benar.
 - a. Siapakah sosok tokoh perempuan itu?
 - b. Bagaimana watak tokoh tersebut?
 - c. Tunjukkanlah gagasan utama dalam pernyataan tokoh wanita dalam dialog pertamanya!
 - d. Drama dengan tema seperti itu, cocoknya dipentaskan dalam acara apa dalam kegiatan di sekolah?
 - e. Tulislah rangkuman untuk cuplikan drama di atas?
 - f. Perankanlah salah satu tokoh dalam cuplikan drama di atas dengan gerak-gerik dan mimik yang benar. Mintalah tanggapan teman-teman atas permainan peran yang Anda lakukan itu.
2. Buatlah sebuah proposal dalam rangka kegiatan olahraga di sekolah Anda. Susun proposal itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah Anda pelajari!
3. Tentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam bacaan berikut!

Banjir bandang yang terjadi di Jember berdampak negatif pada proses pendidikan di daerah tersebut. Hal yang paling mencolok adalah kerusakan infrastruktur di bidang pendidikan.

Ratusan santri madrasah di pondok pesantren dan siswa SD tidak dapat mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Penyebabnya antara lain: sekolah rusak, akses jalan ke sekolah terganggu, dan sekolah jadi tempat penampungan pengungsi.

Kini, setelah konsentrasi kita terfokus pada penanganan saat terjadi bencana (disaster response), yang harus kita pikirkan sekarang adalah tindakan rehabilitasi-rekonstruksi pascabencana, termasuk bagaimana nasib pendidikan untuk anak-anak korban bencana.

Refleksi Diri

Pokok Bahasan	Tingkat Pemahaman			
	A	B	C	D
A. Menemukan kalimat utama dalam paragraf deduktif dan induktif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. Menulis proposal dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
C. Mencatat pokok-pokok isi pementasan drama dan merangkumnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D. Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Keterangan (berikan tanda centang pada salah satu kotak):

A: Sangat paham

C: Cukup paham

B: Paham

D: Tidak paham